

## Pemberdayaan Umkm Melalui Pengolahan Ikan Asin dan Terasi Menjadi Produk Unggulan Desa Muarabaru Kabupaten Karawang

### *Empowering Msmes Through the Processing of Salted Fish and Terasi Become The Leading Product of Muarabaru Village, Karawang District*

Yeni Sari Wulandari<sup>1,\*</sup>, Ali Fahmi Syahputra<sup>2</sup>, Grisela Nurinda Abdi<sup>3</sup>, Ana Melani<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Singaperbangsa Karawang, Jawa Barat, Indonesia

<sup>\*)</sup> E-mail korespondensi: [yeni.sari@faperta.unsika.ac.id](mailto:yeni.sari@faperta.unsika.ac.id)

#### ABSTRACT

*Karawang is a region in West Java Province which is often referred to as the city of rice barns and the city of struggle. However, fisheries and marine products in this region have the same potential as other regions. One of them is Cilamaya Wetan District which has extensive agricultural and fisheries areas. around 22.62 km<sup>2</sup> including Muarabaru Village. Based on the identification of potential fishing areas, Muara Baru Village has enormous marine product processing potential so it needs to be developed further with its superior products being salted fish and shrimp paste. However, the salted fish and shrimp paste processing industry in Muara Baru Village, Cilamaya Wetan District, is still facing problems. The packaging of the product offered is less attractive, there is no expiration date, apart from that, business legality issues mean that this product cannot be marketed widely. Therefore, it is necessary to provide assistance with product diversification and marketing processing strategies for the salted fish and shrimp paste industry in Muara Baru Village. The aim of this product diversification strategy is to improve the quality and variety of salted fish and shrimp paste products so that they can become superior village products. To overcome these challenges, it is necessary to optimize regional potential in terms of natural resources, human resources and other financial resources for regional economic development.*

**Kata kunci:** empowerment, MSMEs, processing, salted fish, shrimp paste

#### ABSTRAK

Karawang merupakan sebuah wilayah di Provinsi Jawa Barat yang sering disebut sebagai kota lumbung padi dan kota perjuangan. Meski demikian, hasil perikanan dan kelautan di wilayah ini mempunyai potensi yang sama dengan wilayah lainnya. Salah satunya adalah Kecamatan Cilamaya Wetan yang memiliki luas wilayah pertanian dan perikanan sekitar 22,62 km<sup>2</sup> diantaranya Desa Muarabaru. Berdasarkan identifikasi potensi daerah penangkapan ikan, Desa Muara Baru mempunyai potensi pengolahan hasil laut yang sangat besar sehingga perlu dikembangkan lebih lanjut dengan produk unggulannya adalah ikan asin dan terasi. Namun industri olahan ikan asin dan terasi di Desa Muara Baru, Kecamatan Cilamaya Wetan, masih menghadapi permasalahan. Kemasan produk yang ditawarkan kurang menarik, tidak ada tanggal kadaluwarsanya, selain itu permasalahan legalitas usaha yang membuat produk ini tidak dapat dipasarkan secara meluas. Oleh karena itu, perlu adanya pendampingan strategi pengolahan diversifikasi produk dan pemasaran bagi industri ikan asin dan terasi di Desa Muara Baru. Tujuan dari strategi diversifikasi produk ini adalah untuk meningkatkan kualitas dan variasi dari produk ikan asin dan terasi sehingga bisa menjadi produk unggulan desa. Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini diperlukan optimalisasi potensi daerah baik dari sumber daya alam, sumber daya manusia dan sumber daya keuangan lainnya untuk pembangunan ekonomi daerah.

**Kata kunci:** ikan asin, pengolahan, pemberdayaan, terasi, UMKM



## PENDAHULUAN

Karawang merupakan salah satu wilayah yang terletak di Provinsi Jawa Barat yang sering disebut dengan kota lumbung padi dan kota pangkal perjuangan. Meskipun demikian, hasil perikanan dan kelautan dari daerah ini juga memiliki potensi yang tidak kalah dibanding daerah lain. Salah satunya Kecamatan Cilamaya Wetan memiliki luas wilayah pertanian dan perikanan sekitar 22,62% dari 69.66 km<sup>2</sup>. Wilayah yang berada di sepanjang pesisir laut Jawa yang berbatasan langsung diantaranya Desa Muara, Desa Muarabaru, Desa Rawagempol Kulon dan Desa Sukakerta (BPS Karawang, 2022). Desa Muarabaru merupakan kawasan pesisir karawang yang mengembangkan hasil produk perikanan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga nelayan. Keterlibatan anggota keluarga dalam rumah tangga masyarakat pesisir dalam aktivitas mencari nafkah sudah menjadi pola strategi adaptasi kehidupan yang terkonstruksi baik secara tradisi maupun akibat dari dinamika kondisi lingkungan sosial ekonomi. (Wulandari, 2023).

Berdasarkan identifikasi potensi wilayah perikanan tersebut, Desa Muarabaru memiliki potensi pengolahan perikanan yang cukup besar untuk terus dikembangkan. Salah satu produk yang banyak dihasilkan di Desa Muarabaru adalah ikan asin dan terasi. Terasi merupakan produk olahan perikanan yang terbuat dari udang dan ikan-ikan kecil. Udag dan ikan-ikan kecil yang diolah menjadi terasi mengalami proses fermentasi dengan garam. Proses fermentasi udang dan ikan-ikan kecil bertujuan untuk meningkatkan rasa, aroma dan membentuk tekstur yang diinginkan. Garam juga dapat meningkatkan kualitas terasi karena dapat menyerap kandungan air pada terasi dan memperpanjang umur terasi. Aroma, rasa, kegunaan dan keawetan terasi merupakan nilai tambah yang memberikan nilai jual pada terasi. Terasi udang maupun ikan biasa dipasarkan oleh Home industry yang berada di wilayah pesisir. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah pengelola terasi memperoleh bahan baku (Sukesi, 2013). Sedangkan ikan asin adalah olahan ikan yang diawetkan untuk mengatasi keberlimpahan ikan yang ada. Tujuan dari pembuatan ikan asin dan terasi ini merupakan usaha masyarakat dalam mengawetkan olahan ikan dari hasil tangkapan agar lebih tahan lama saat disimpan dan dipasarkan secara meluas.

Salah satu daerah yang menyimpan potensi dan memiliki nilai ekonomis yang tinggi dalam bidang perikanan adalah Kabupaten Karawang. Hal ini disebabkan karena Kabupaten Karawang memiliki panjang pantai sepanjang 84,23 km yang terbentang di bagian utara kabupaten tersebut (Gumilar, 2022). Menurut data BPS Karawang (2020), terdapat lima kecamatan di Kabupaten Karawang yang melakukan produksi ikan asin dan terasi yaitu Tirtajaya, Cilamaya Kulon, Pakisjaya, Cilebar dan Cilamaya Wetan. Salah satu desa di Kecamatan Cilamaya Wetan yang melakukan kegiatan produksi ikan asin dan terasi adalah Desa Muarabaru. Terdapat 32 Home industry Terasi yang berada di Desa Muarabaru. Industri pengolahan terasi di Desa Muarabaru sudah dilakukan sejak lama. Hal tersebut dikarenakan lokasinya yang dekat dengan pantai sehingga mempermudah pelaku usaha mendapatkan bahan baku (Fadilah, 2023). Namun, Home industry olahan ikan asin dan terasi di Desa Muarabaru, Kecamatan Cilamaya Wetan, Kabupaten Karawang masih menghadapi permasalahan meliputi kemasan produk yang ditawarkan kurang menarik, tidak mencantumkan tanggal expired, kebanyakan *Home industry* ikan asin dan terasi belum memiliki legalitas, lokasi belum strategis, media promosi terbatas, kemampuan karyawan terbatas, pembuatan produk membutuhkan waktu lama dan pemasok bahan baku terbatas. Oleh karena itu, perlu pendampingan mengenai pengolahan dan strategi pemasaran *Home industry* ikan asin dan terasi di Desa Muarabaru, Kecamatan Cilamaya Wetan, Kabupaten Karawang.

Permasalahan yang dihadapi oleh UMKM Sedap Rasa yaitu: 1) Keterbatasan sumber daya manusia dalam pengolahan ikan asin dan terasi, sehingga tingkat produktifitas dan kualitas produk masih rendah; 2) Pemasaran produk yang masih sangat terbatas yaitu jika ada pemesanan pada kolaga dan di sekitar desa. 3) Mitra belum melakukan pencatatan dan pembukuan secara baik.

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk:

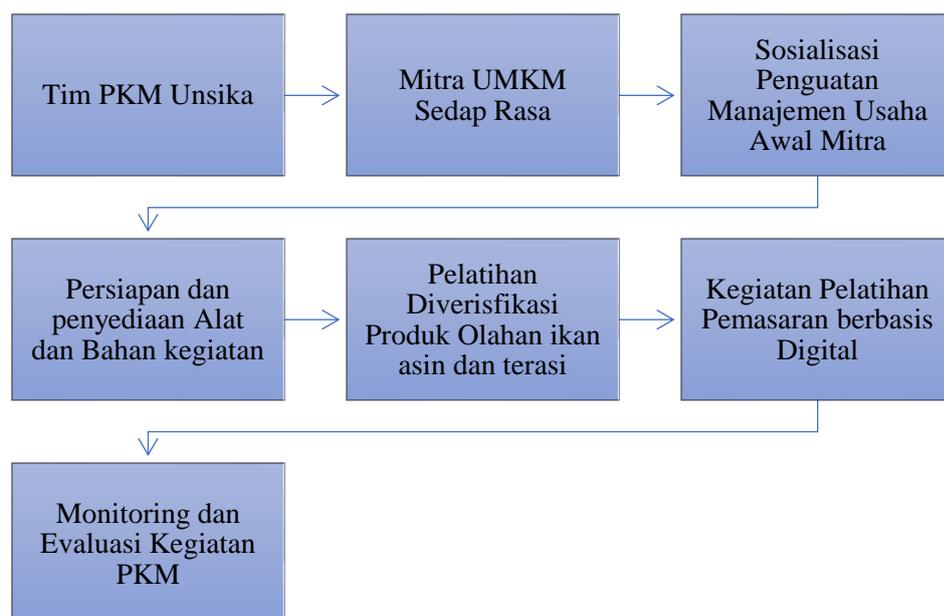
1. Memberdayakan UMKM Sedap Rasa melalui diversifikasi pengolahan produk berupa siwang (terasi bawang), ikan asin balado sehingga dapat menambah pendapatan masyarakat.
2. Meningkatkan keterampilan pemasaran dan teknik pengemasan produk yang baik.

3. Meningkatkan keterampilan manajemen usaha pada UMKM Sedap Rasa dalam hal pencatatan dan pembukuan.

Sasaran dari program pengabdian kepada masyarakat ini pada umumnya adalah masyarakat desa Muarabaru, Kecamatan Cilamaya Wetan, Kabupaten Karawang dan pada khususnya UMKM Sedap Rasa di desa Muarabaru. Sehubungan dengan hal tersebut, keberadaan mitra dalam hal ini pihak perguruan tinggi (Universitas Singaperbangsa Karawang) terhadap lingkungan adalah pemberdayaan masyarakat UMKM untuk pengolahan terasi. Pemilihan mitra pengabdian ini dikarenakan potensi pengolahan ikan asin dan terasi berpotensi menjadi produk unggulan dan bisa diolah menjadi beberapa produk diversifikasi. Menurut Mutiara (2018), perlunya kegiatan diversifikasi produk ini tujuannya adalah untuk menciptakan produk unggulan perikanan yang dapat menjadi oleh-oleh khas daerah tersebut. Dalam menghadapi permasalahan tersebut maka diperlukan pengoptimalan potensi wilayah baik dari sumber daya alam, sumber daya manusia serta sumber dana lainnya untuk pembangunan ekonomi daerahnya. Selain itu, permasalahan yang dihadapi Desa Muarabaru memang memiliki potensi yang besar pada UMKM olahan perikanan, namun masih terdapat kendala dalam meningkatkan pendapatan mereka. Pendapatan yang masih cenderung fluktuatif, menjadikan para penggiat UMKM tersebut harus memikirkan bagaimana cara mempertahankan usahanya dengan kondisi perekonomian yang kurang baik.

### METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dijelaskan berdasarkan bagan alur kerja realisasi metode pelaksanaan PKM pada Gambar 1. untuk mengatasi rangkaian permasalahan masyarakat tersebut di atas, maka akan digunakan kombinasi metode Andragogik (teknik pembelajaran orang dewasa) dan *Pilot Project* aplikasi teknologi tepat guna. Alasan menggunakan metode alikasi teknologi tepat guna dengan teknik pendekatan pembelajaran orang dewasa pertama adalah lebih memudahkan tercipta mekanisme, prosedur, iklim dan suasana yang mendukung terjadinya proses pembelajaran secara mandiri serta partisipatif dari kelompok. Peran serta pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dapat dibagi menjadi 2 bagian utama yaitu: 1) Tim PKM Unsika Karawang berperan dalam; menjelaskan pentingnya usaha kreatif bagi masyarakat melalui diversifikasi produk olahan ikan asin dan terasi, mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan selama pelatihan, menjadi instruktur utama dalam pengolahan diversifikasi ikan asin dan terasi dan penguatan manajemen usaha mitra UMKM Sedap Rasa dan melakukan monitoring dan evaluasi setelah kegiatan berlangsung. 2) Mitra UMKM Sedap Rasa berperan dalam; menyediakan waktu, tempat dan partisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM).



**Gambar 1.** Alur Kegiatan Pengabdian Masyarakat

## Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

1. Persiapan: Tahapan kegiatan yang akan dilakukan oleh tim pelaksana PKM diawali dengan pemantapan program dan langkah kerja tim dan mahasiswa mulai dari pembagian tugas dan tanggungjawab berdasarkan kompetensi masing-masing anggota tim sampai dengan persiapan administrasi dan perangkat pendukung. Langkah persiapan yang lainnya adalah pemantapan pemahaman atau penyamaan persepsi tentang program yang akan dijalankan oleh tim dosen dan mahasiswa serta persiapan bahan dan alat yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini.
2. *Focus Group Discussion* dengan Mitra : FGD dalam rangka pemetaan masalah dan potensi yang dimiliki oleh mitra. Pemetaan ini sebagai dasar dari pelaksanaan metode PRA atau *Participatory Rural Appraisal* dimana masalah dan potensi ditentukan secara bottom up atau partisipatif oleh mitra kegiatan.
3. Sosialisasi dan Pelatihan : kegiatan sosialisasi dan pelatihan dengan metode demonstrasi cara membuat produk olahan yaitu pembuatan terasi dan ikan asin kemudian pembuatan kerupuk terasi. Pelatihan ini sekaligus praktik langsung mitra dalam membuat produk olahan terasi. Pelatihan dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan mitra.
4. Monitoring dan Evaluasi : kegiatan monitoring dan evaluasi akan dilaksanakan sebanyak 3 kali. Aspek yang dievaluasi mencakup respons, tindakan nyata (aktivitas kerja) serta penguasaan pengetahuan dan teknologi) (teori dan praktek) yang dirumuskan dalam dua kriteria keberhasilan yaitu berdasarkan output dan outcome dari pelaksanaan PKM.
5. Penyusunan Laporan: Laporan PKM ini disusun bertujuan untuk menuliskan hasil yang telah dicapai, kendala, *problem solving*, dan rencana tahapan selanjutnya. Laporan PKM disusun secara sistematis untuk dipahami oleh berbagai pihak yang memiliki kepentingan terhadap kegiatan PKM ini. Laporan PKM terbagi menjadi dua bagian yaitu laporan kemajuan dan laporan akhir. Laporan kemajuan disusun dalam pencapaian 70%, dan laporan akhir disusun untuk pencapaian 100%. Laporan kegiatan menunjukkan kesesuaian antara pelaksanaan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Selain itu, laporan akan menjadi landasan untuk pelaksanaan PKM di tahun yang akan datang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah awal yang akan dilakukan dalam proses pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah kegiatan persiapan pemantapan program dan langkah kerja tim dan mahasiswa mulai dari pembagian tugas dan tanggungjawab berdasarkan kompetensi masing-masing anggota tim sampai dengan persiapan administrasi dan perangkat pendukung. Kemudian melakukan FGD dalam rangka pemetaan masalah dan potensi yang dimiliki oleh mitra.

Hasil pemetaan masalah dan potensi yang dimiliki oleh mitra adalah kemasan produk yang ditawarkan kurang menarik, tidak mencantumkan tanggal expired, kebanyakan Home industry ikan asin dan terasi belum memiliki legalitas, media promosi terbatas, kemampuan karyawan terbatas, pembuatan produk membutuhkan waktu lama. Sedangkan potensi yang dimiliki oleh mitra adalah memiliki wilayah yang dekat dengan laut sehingga dekat dengan bahan bakunya. Dalam menghadapi permasalahan tersebut perlu adanya pelatihan dan sosialisasi dengan metode demonstrasi cara membuat produk olahan yaitu pembuatan terasi dan ikan asin kemudian pembuatan kerupuk terasi. Pelatihan ini sekaligus praktik langsung mitra dalam membuat produk olahan terasi. Pelatihan dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan mitra. Kegiatan pelatihan dan sosialisasi adalah salah satu tahapan penting dalam menyampaikan program dan kegiatan PKM. Kegiatan sosialisasi lebih ditekankan kepada pemberian pemahaman dan pengertian kepada masyarakat tentang pentingnya program ini berkaitan dengan upaya mengatasi masalah utama mitra yaitu meningkatkan produktivitas dan kualitas produk unggulan (Wulandari, 2023).

Setelah kegiatan pelatihan dilakukan, selanjutnya dilaksanakan Kegiatan sosialisasi merupakan salah satu tahapan penting dalam menyampaikan program dan kegiatan PKM. Kegiatan sosialisasi lebih ditekankan kepada pemberian pemahaman dan pengertian kepada masyarakat tentang pentingnya

program ini berkaitan dengan upaya mengatasi masalah utama mitra yaitu meningkatkan produktivitas dan kualitas produk unggulan UMKM Sedap Rasa. Dalam upaya menyelesaikan permasalahan rendahnya kompetensi (penguasaan pengetahuan dan keterampilan), maka pada tahapan ini mitra dibekali dan diberikan pemahaman (teori) tentang manajemen usaha pengolahan ikan asin dan terasi, pengolahan ikan asin dan terasi dengan teknologi tepat guna, diversifikasi produk. Selanjutnya dalam rangka meningkatkan kompetensi berwirausaha dari mitra beradaptasi dengan teknologi, maka mitra juga dituntun dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan pemasaran digital. Agar lebih memberikan pemahaman tentang kegiatan PKM maka metode yang akan digunakan pada bagian ini adalah kombinasi metode Andragogik dan *Pilot Project* aplikasi teknologi tepat guna, dilanjutkan dengan ceramah diskusi dan Tanya jawab.

Pada tahapan ini mitra didampingi oleh tim pelaksana PKM dan mahasiswa pelaksana program MBKM secara penuh dan tuntas pelaksanaan keseluruhan rangkaian kegiatan dengan menggunakan kombinasi metode Andragogik dan *Pilot Project* aplikasi teknologi tepat guna dalam pengolahan produk unggulan ikan asin dan terasi dan peningkatan kompetensi Mitra dalam penguasaan teknologi informasi khususnya Pemasaran Digital. Untuk efektifnya pelaksanaan dan tercapainya target luaran peningkatan keberdayaan Mitra maka implementasi teknologi bertolak permasalahan mendasar yang telah disepakati bersama dimana mitra selain dituntun untuk menyelesaikan permasalahannya sendiri (rendahnya kemampuan pengolahan ikan asin dan terasi dan penguasaan teknologi informasi berupa pemasaran digital) mitra dilatih dan didampingi sampai menghasilkan suatu produk unggulan yang baru. Juga penerapan *Pilot Project* aplikasi teknologi tepat guna untuk meningkatkan kompetensi Mitra dalam penguasaan Pemasaran Digital.



**Gambar 2.** Sosialisasi Manajemen Usaha dan Penguatan Lembaga UMKM Ikan asin dan Terasi



**Gambar 3.** Diversifikasi Olahan Terasi berupa Kerupuk Terasi

Diversifikasi produk Keterlibatan Mitra bersama tim dosen dan mahasiswa dalam kegiatan ini dimulai dari kegiatan membuat rancangan program sosialisasi dan pelatihan produk unggulan ikan asin dan terasi, melaksanakan kegiatan sosialisasi dan pelatihan produk unggulan ikan asin dan terasi. Kehadiran

dan peran dari mahasiswa disini dalam rangka pelaksanaan program akan menjadi sangat penting karena selain mahasiswa belajar menjalani dan memahami permasalahan kehidupan bersama masyarakat, juga menjadi trigger dan motor penggerak dalam berbagai aktivitas kehidupan terutama aktivitas dan produktivitas usaha pengolahan ikan asin dan terasi yang dikembangkan oleh masyarakat. Juga peran mahasiswa menjadi sangat nyata dan penting karena secara keseluruhan aktivitas kegiatan yang diprogramkan dalam PKM terutama satu demi satu penyelesaian masalah mitra terutama proses produksi akan difasilitasi dan didampingi secara intensif oleh mahasiswa.

Pada kegiatan PKM ini mitra dan tim pelaksana telah bersepakat berpartisipasi dalam hal:

1. Untuk kegiatan pelatihan diversifikasi pengolahan produk berupa asin dan terasi sehingga dapat menambah pendapatan masyarakat
2. Untuk kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan manajemen usaha
3. Untuk kegiatan pelatihan menggunakan teknologi untuk pemasaran digital dan teknik pengemasan produk yang baik
4. Mitra akan berpartisipasi aktif dan mendukung secara penuh keseluruhan rangkaian kegiatan PKM

Kegiatan monitoring dan evaluasi akan dilaksanakan sebanyak 3 kali. Aspek yang dievaluasi mencakup respons, tindakan nyata (aktivitas kerja) serta penguasaan pengetahuan dan teknologi (teori dan praktek) yang dirumuskan dalam dua kriteria keberhasilan yaitu berdasarkan output dan outcome dari pelaksanaan PKM. Evaluasi tahap 1 dilaksanakan dalam upaya mengukur dan mendapatkan data (kuantitatif) terhadap tingkat penguasaan (dasar) dari seluruh kegiatan yang akan diimplementasikan pada Mitra. Evaluasi tahap 2 dilaksanakan setelah seluruh rangkaian kegiatan pemberdayaan masyarakat berwirausaha tani alasan agar jika belum mencapai tingkat keberhasilan >85%, maka perlu memperbaiki hal-hal yang dianggap menjadi faktor penyebab kegagalan/kekurangberhasilan tersebut. Selanjutnya akan dilakukan evaluasi ketiga untuk memastikan bahwa kegiatan sudah mencapai keberhasilan diatas 85%.

Selain itu, menghitung perubahan pendapatan sebelum dan sesudah adanya kegiatan pengabdian untuk mengetahui peningkatan pendapatan rumah tangga mitra.

Hasil monev yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan dan pengetahuan mitra meningkat pada pengelolaan manajemen usaha dimana hal ini dapat dilihat sudah terbentuk struktur organisasi dan jobdesk yang ada pada UMKM Sedap Rasa.
2. Mitra mampu mengatasi permasalahan menurunnya minat konsumen terhadap produk ikan asin yang masih terbatas dengan meningkatkan ragam/variasi produk olah ikan asin
3. Terdapatnya peningkatan permintaan terhadap produk olahan ikan asin yang sebelumnya hanya 100 pcs per produksi sekarang menjadi 200 pcs per produksi.
4. Perluasan jangkauan pemasaran dengan menerapkan digital marketing melalui ecommerce dan percobaan pangsa pasar melalui produk baru yaitu kerupuk terasi..

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan yang diperoleh dengan adanya kegiatan pengabdian ini adalah:

1. Keterampilan UMKM meningkat dalam manajemen usaha pengolahan produk dan digital marketing pengemasan produk yang baik.
2. Pemberdayaan UMKM Sedap Rasa melalui diversifikasi pengolahan produk ikan asin dan terasi menghasilkan produk olahan baru pada UMKM yaitu Kerupuk Terasi dan Ikan Asin Balado.
3. Meningkatkan pendapatan rumah tangga UMKM dengan adanya penambahan variasi produk olahan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Jika diperlukan ucapan terima kasih (*acknowledgment*) misalnya kepada penyandang dana dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat / keproyekan. Ditulis dalam satu paragraf maksimal 8 baris.

## DAFTAR PUSTAKA

- BPS Karawang. (2022). Karawang Dalam Angka 2022 [internet]. Available from: [bps.karawang.go.id](https://bps.karawang.go.id)
- BPS Karawang. (2020) Kecamatan Cilamaya Wetan Dalam Angka 2020[internet]. Available from: [bps.karawang.go.id](https://bps.karawang.go.id).
- Fadila, A., Nopiana, M. dan Cahyadinata,I. (2023). Fasilitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat bagi pelaku Usaha pada Industri Pengolahan Terasi. Jurnal ABDIMAS Pengabdian Masyarakat.;6(1)
- Gumilar, G.G., dan Nuryasin, H. (2022). Efektivitas Program Pengembangan Perikanan Tangkap di Kabupaten Karawang. Jurnal Ideas Pendidikan, Sosial dan Budaya; 8(1).
- Mutiara T, Wibowotomo B, Issutarti, Wahyuni W. (2018). Diversifikasi Pengolahan Produk Perikanan Bagi Kelompok Nelayan Di Kabupaten Trenggalek. J KARINOV;1(1).
- Sukei. (2013). Loyalitas Pelanggan Produk Terasi Rebon. Smartekindo, Surabaya.
- Wulandari, Y. ., Muzayanah, F. N. ., & Azzahra, F. . (2023). Pemberdayaan Poklhasar dalam Pengolahan Ikan Bandeng Menjadi Produk Unggulan. I-Com: Indonesian Community Journal, 3(4), 2133–2143. <https://doi.org/10.33379/icom.v3i4.3555>
- Wulandari, Y. S., Abadi, S., Zahra, F. A., & Syahputra, A. F. (2023). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM perikanan melalui sosialisasi manajemen dan pemasaran. Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS), 6(2), 257–268. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v6i2.19385>